

DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG MEMANFAATKAN MODEL KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA KELAS XA SMK BINA GENERASI POLEWALI

HERLINA AHMAD*)

The problem in this research is "What is the process and result of mathematics learning design by using cooperative model with a good quality of contextual approach that meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness?". This research included study design aimed to produce mathematic learning design with a good quality that meets the criteria of validity, practicality, and effectiveness. Learning design in this research prepared to follow the thread of development that has been made by Dick and Carey. Procedures of development design conducted by researcher performed cyclical as described by Mc Kenney which includes 3 stages: *Preliminary design*, *Prototyping phase*, and *Assessment phase*. The results of limit testing indicated that learning design by using cooperative model with a contextual approach is effective and practical; that is (i) the average score obtained by the students on achievement test was 74.69 from the ideal score of 100 with a standard deviation was 11.70. Where 27 of 32 students or 84.38 % met individual completeness showed that classical completeness is reached; (ii) by using learning design with cooperative model with a contextual approach, students became more active in learning process; (iii) in general, the students gave a positive response in learning activities.

Keywords: learning design, cooperative model, contextual approach.

PENDAHULUAN

Menyusun perencanaan dan desain pembelajaran, merupakan langkah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan desain pembelajaran (Sanjaya. 2011). Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada; sedangkan desain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktifitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan.

*) Dosen FKIP Unasman, herlinaahmad39@yahoo.com

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan menekankan kepada proses penyusunan pedoman pembelajaran dalam rangka menerjemahkan kurikulum yang berlaku; sedangkan desain pembelajaran menekankan kepada upaya menekankan memecahkan masalah pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa. Sebagai salah satu pilihan, dapat digunakan pembelajaran kooperatif. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Suryadi (dalam Isjoni, 2009) bahwa dalam pembelajaran matematika salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan penguasaan matematika siswa adalah cooperative learning. Untuk mencapai tujuan model kooperatif dalam pembelajaran, suatu pendekatan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan merupakan cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh siswa.

Pendekatan kontekstual sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika di sekolah, membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Alasan dipilihnya model kooperatif dan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru membentuk kelompok belajar yang efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa sehingga siswa dapat bekerja sama sebagai masyarakat belajar serta memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran matematika yang dikaitkan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

1. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Joyce (Trianto, 2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh siswa. Metode mengajar matematika (Hudojo, 2000) yaitu suatu cara atau teknik mengajar matematika yang disusun secara sistematis dan logis ditinjau dari segi hakikat matematika dan segi psikologinya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran kooperatif.

Tabel. 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan

Tahap	Tingkah Laku Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Menyajikan informasi	
Tahap 3	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	
Tahap 4	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	
Tahap 5	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Evaluasi	
Tahap 6	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
Memberikan penghargaan	

Sumber. Trianto, 2007

3. Pendekatan Kontekstual

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas (Sanjaya, 2011). Asas-asas ini melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Seringkali asas ini disebut juga disebut komponen-komponen CTL, yaitu di antaranya: *Konstruktivism; Inquiry; Questioning; Learning Community; Modelling;*

4. Kaitan Pemilihan Model, Pendekatan, Metode Dengan Materi

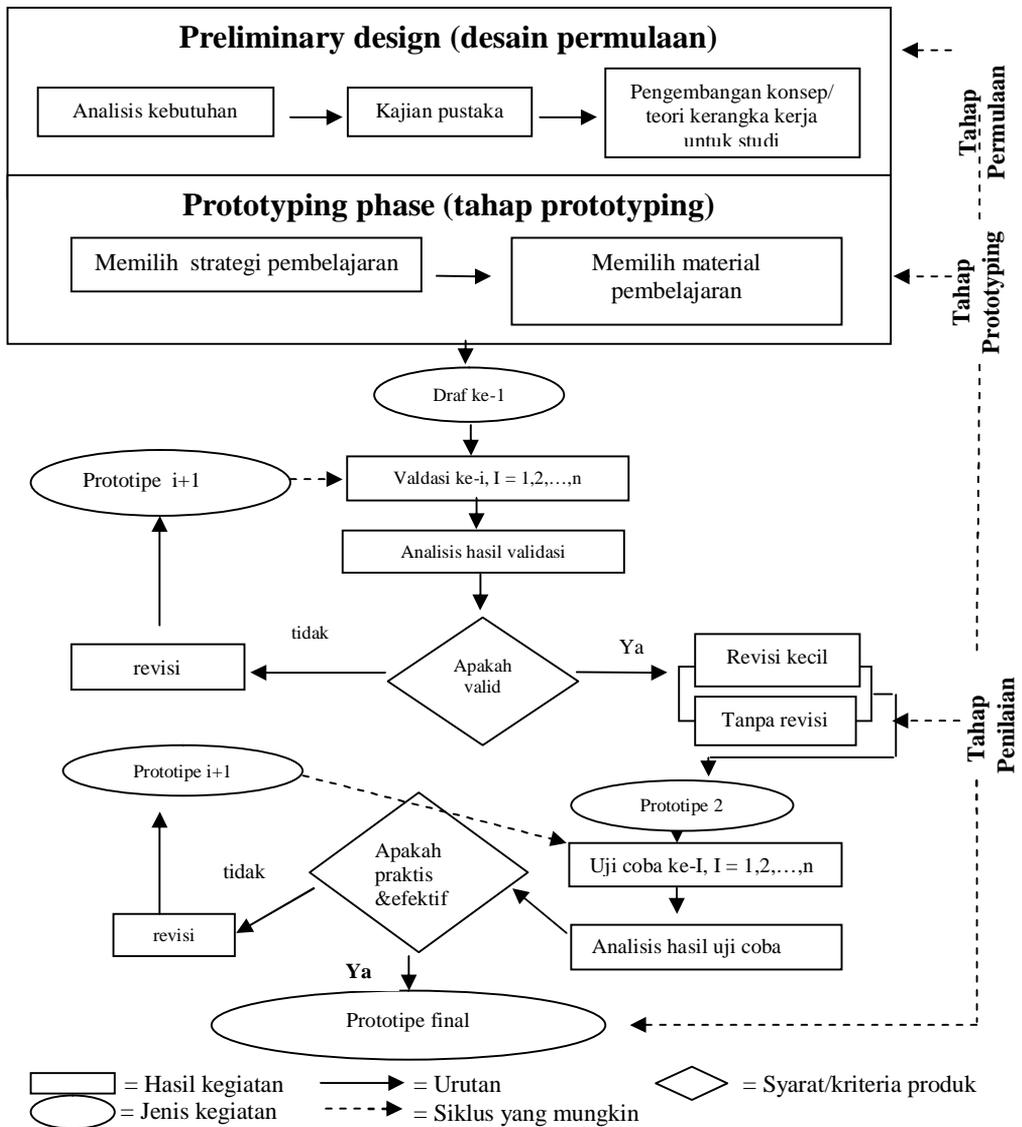
Mendesain pembelajaran harus diawali dengan studi kebutuhan (*need assessment*), sebab berkenaan dengan upaya untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dalam mempelajari suatu bahan atau materi pembelajaran. Lebih lanjut desain pembelajaran memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perlunya perencanaan pembelajaran, dimaksudkan agar perbaikan pembelajaran dapat tercapai. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut: (1) perbaikan kualitas; (2) perencanaan dirancang dengan pendekatan sistem; (3) desain pembelajaran mengaju pada bagaimana seseorang belajar; (4) desain pembelajaran diacukan

pada siswa perorangan; (5) desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan; (6) desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar; (7) desain pembelajaran melibatkan variable pembelajaran; (8) desain pembelajaran menetapkan metode untuk mencapai tujuan; (9) inti dari desain yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optiman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *design research* yang bertujuan untuk menghasilkan desain pembelajaran matematika yang memanfaatkan model kooperatif dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X.a SMK Bina Generasi Polewali yang berkualitas. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.a semester II tahun pelajaran 2011/2012.

Desain pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:



Untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini, digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi (pengamatan), angket respons siswa dan tes hasil belajar. pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Validasi Ahli, Hasil Belajar, Aktivitas dan respon siswa

Untuk memperoleh data validasi ahli dilakukan penyebaran perangkat pembelajaran yang telah dirancang kepada beberapa ahli (validator) untuk dinilai dan diberi masukan berupa saran-saran dan kritikan. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa diberikan tes kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperoleh data aktivitas siswa dalam pembelajaran

dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk memperoleh data mengenai guru dalam mengelola pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran. Untuk memperoleh data respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik menggunakan angket respon siswa yang telah direvisi berdasarkan penilaian, koreksi dan saran perbaikan dari para ahli (validator).

Analisis data dilakukan dengan cara analisis data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

Analisis data kevalidan desain pembelajaran

Berdasarkan data hasil penilaian kevalidan desain pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual oleh dua validator/ ahli yaitu orang yang dipandang ahli dalam bidang pendidikan matematika, dihitung nilai rata-rata \bar{V} dari V_1 dan V_2 dengan V_1 = nilai yang diperoleh dari validator pertamadan V_2 = nilai yang diperoleh dari validator kedua. Nilai \bar{V} ini selanjutnya dikonfirmasi dengan interval penentuan Kategori validitas (Bloom, Madaus & Hastings (1981), yang digunakan sebagai berikut:

1. Sangat Valid (SV) : $4,5 \leq \bar{V} \leq 5$
2. Valid (V) : $3,5 \leq \bar{V} < 4,5$
3. Cukup Valid (CV) : $2,5 \leq \bar{V} < 3,5$
4. Kurang Valid (KV) : $1,5 \leq \bar{V} < 2,5$
5. Tidak Valid (TV) : $0 \leq \bar{V} < 1,5$

Ket: \bar{V} adalah validitas desain pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual

Analisis data keefektifan desain pembelajaran

Analisis terhadap keefektifan desain pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual didukung oleh hasil analisis data dari 3 komponen keefektifan, yaitu:

- a) Hasil belajar siswa
- b) Data respons siswa
- c) Aktivitas siswa

Analisis data kepraktisan desain pembelajaran

Data kepraktisan desain pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual, yaitu keterlaksanaan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual, sebagai kriteria kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif untuk setiap pertemuan, apabila rata-rata tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah baik atau sangat baik.

HASIL PENELITIAN

Proses Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran pada penelitian ini disusun mengikuti alur pengembangan yang dilakukan Dick and Carey. Prosedur desain pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara bersiklus seperti yang digambarkan oleh Mc Kenney. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. *Preliminary design* (Desain permulaan), yaitu Analisis kebutuhan
2. *Prototyping phase* (tahap prototyping), yaitu Mendesain pembelajaran:
3. *Assessment phase* (tahap penilaian), meliputi:
 - a. Penilaian
 - b. Tahap uji coba

1. Deskripsi Hasil Desain Pembelajaran

a. Hasil validasi ahli

Tabel 1 Rangkuman Hasil Validasi Desain Pembelajaran

Sumber	Skor Rata-rata	Kriteria
Buku Desain	4,22	Valid
Lembar Kegiatan Siswa	3,89	Valid
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	44,675	Valid
Buku Siswa	4,13	Valid
Tes Hasil Belajar	4,417	Valid
Lembar Observasi Kemampuan Mengelola Pembelajaran	4,098	Valid
Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran	4,14	Valid
Angket Respon Siswa Terhadap Perangkat Pembelajaran	4,317	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau hasil validasi dari para ahli pada desain pembelajaran yang yang digunakan meliputi Buku Desain, LKS, RPP, Buku Siswa, Tes Hasil Belajar lembar observasi kemampuan mengelola pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran, berada pada kategori "Valid" $3,5 \leq \bar{X} < 4,5$. Hal ini berarti desain pembelajaran tersebut telah layak untuk diujicobakan.

b. Uji keefektifan desain pembelajaran

a). Hasil pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 2: Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Kontekstual

ASPEK PENGAMATAN	Pertemuan Ke-				\bar{AS}	Ket.
	1	2	3	4		
I. KEGIATAN MENGAJAR BELAJAR						
A. KEGIATAN AWAL						
Fase 1 :Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa						
1. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4	4	4	3	3.75	SA

2. Menyimak langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran	3	3	3	3	3	A
B. KEGIATAN INTI						
Fase 2 : Menyajikan Informasi						
1. Memperhatikan penjelasan guru saat guru menyajikan materi pembelajaran	4	3	3	3	3. 25	A
2. Antusias membaca buku siswa dan mencatat informasi yang diperoleh	4	4	3	2	3. 25	A
3. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan	3	2	2	3	2. 5	A
Fase 3 : Mengordinasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar						
1. Siswa dengan arahan guru membentuk kelompok	4	3	3	3	3. 25	A
2. Setiap kelompok mengambil LKS dari guru dengan sopan	3	4	3	3	3. 25	A
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar						
1. Siswa dengan proaktif, tekun bekerja sama dan saling membantu dalam mencari solusi dari setiap soal dalam LKS.	3	3	3	3	3	A
2. Siswa dengan disiplin tetap mengerjakan dan berdiskusi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam LKS	3	3	3	3	3	A
3. Siswa yang kesulitan antusias memperhatikan arahan guru	3	3	3	3	3. 12 5	A
4. Siswa dengan penuh tanggung jawab membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajarnya	4	3	3	3	3. 25	A
Fase 5 : Evaluasi						
1. Wakil suatu kelompok yang ditunjuk mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap wakil kelompok yang tampil	4	2	2	3	2. 75	A
2. Siswa berdiskusi dengan tertib dan secara toleransi memberikan dan menghargai pendapat siswa lain.	4	3	3	3	3. 25	A
3. Semua siswa menuliskan kesimpulan dari hasil diskusi	4	3	4	3	3. 5	S A
Fase 6 : Memberikan penghargaan						
Siswa yang berprestasi mendapatkan penghargaan	2	3	3	3	2. 75	A
C. KEGIATAN AKHIR						
1. Siswa mengumpulkan berkas LKS	4	3	4	4	3. 75	S A
2. Semua siswa menuliskan rangkuman dari materi yang telah dipelajari	4	3	4	4	3. 75	S A

3. Mencatat latihan mandiri (PR) yang diberikan guru	4	3	4	3	3,5	S A
4. Memperhatikan penjelasan guru secara santun dan antusias tentang materi pada pertemuan selanjutnya	3	2	4	3	3	A

Ket. SA (Sangat Aktif) : $3,5 < AS \leq 4$
 A (Aktif) : $2,5 < AS \leq 3,5$
 CA (Cukup Aktif/Sedang) : $1,5 < AS \leq 2,5$
 TA (Tidak Aktif/Pasif) : $AS \leq 1,5$

Dari hasil pengamatan tersebut tampak bahwa sebagian besar aspek pada pengamatan aktivitas siswa aktif dan sangat aktif

b). Hasil respons siswa.

Tabel 3 Angket Respon Siswa Terhadap Perangkat Dan Proses Pembelajaran, Buku Siswa, Dan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Xa SMK Bina Generasi Polewali

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Respon Siswa							
		Sangat Negatif		Negatif		Positif		Sangat Positif	
		F	%	f	%	F	%	f	%
Aspek Respon terhadap Perangkat Pembelajaran dan Proses Pembelajaran									
1.	Buku siswa yang dibuat cukup memudahkan dan mendorong saya belajar matematika di sekolah dan di rumah.	0	0	2	6.25	19	59.38	11	34.38
2.	LKS yang dibuat mendorong saya belajar Matematika lebih baik	0	0	4	12.5	16	50	12	37.5
3.	Pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual, mendorong saya belajar Matematika lebih baik dari biasanya.	0	0	3	9.38	15	46.88	14	43.75
4.	Pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual yang telah dilaksanakan pada pembelajaran materi matriks memberikan saya pengalaman belajar yang lebih baik dari	0	0	2	6.25	21	65.63	9	28.13

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Respon Siswa							
		Sangat Negatif		Negatif		Positif		Sangat Positif	
		F	%	f	%	F	%	f	%
	pada pembelajaran sebelumnya.								
5.	Saya selalu terlibat aktif dalam belajar kelompok pada pembelajaran matematika kali ini	0	0	2	6.25	16	50	14	43.75
6.	Saya lebih banyak menyerap pelajaran pada pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual.	0	0	0	0	16	50	16	50
7.	Tahap-tahap pembelajaran Matematika materi matriks pada pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual sangat membantu saya dalam proses penyerapan pengetahuan Matematika.	0	0	0	0	17	53.13	15	46.88
8.	Pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual untuk materi matriks cukup mendorong saya belajar Matematika lebih banyak.	1	3.1	1	3.13	17	53.13	13	40.63
9.	Pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual perlu terus diterapkan karena menuntut siswa lebih aktif dalam penyerapan pengetahuannya dari pada guru yang hanya memberi penjelasan dan siswa hanya mendengar saja.	1	3.1	0	0	15	46.88	16	50

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Respon Siswa							
		Sangat Negatif		Negatif		Positif		Sangat Positif	
		F	%	f	%	F	%	f	%
10.	Pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual dengan didukung bahan ajar yang sesuai cukup membantu saya dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir saya.	0	0	1	3.13	17	53.13	14	43.75
11.	Belajar kelompok kecil pada pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual lebih baik karena bisa berdiskusi, bertukar ide dan pikiran dengan teman kelompok.	1	3.1	1	3.13	17	53.13	13	40.63
12.	Saya merasa ada kemajuan belajar Matematika setelah mengikuti pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual pada materi matriks karena mengalami banyak pengalaman karena terlibat aktif dalam pembelajaran.	0	0	1	3.13	18	56.25	13	40.63
13.	Pengalaman memahami dan menemukan solusi terbaik dari soal yang diberikan pada materi matriks sangat penting karena memudahkan dalam mengingat serta memahami pengetahuan Matematika.	0	0	0	0	25	78.13	7	21.88
14.	Belajar dengan soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran matematika model kooperatif dengan	0	0	1	3.13	18	56.25	13	40.63

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Respon Siswa							
		Sangat Negatif		Negatif		Positif		Sangat Positif	
		F	%	f	%	F	%	f	%
	pendekatan kontekstual akan memperkuat pemahaman materi yang dipelajari.								
15.	Peninjauan kembali dan membuat rangkuman sangat penting dalam menata secara keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual	0	0	2	6.25	19	59.38	11	34.38
16.	Saya cukup merasa puas dan bangga dengan pengalaman belajar atau pencapaian hasil belajar materi matriks selama mengikuti proses pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual.	0	0	1	3.13	18	56.25	13	40.63
17.	Pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual perlu diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi-materi lainnya selain materi matriks.	0	0	5	15.6	19	59.38	8	25
18.	Belajar matematika pada pembelajaran model kooperatif dengan pendekatan kontekstual materi matriks meningkatkan kepercayaan diri saya dalam belajar.	0	0	2	6.25	18	56.25	12	37.5
Respon Siswa terhadap Buku Siswa									
1.	Bahasa yang digunakan dalam buku siswa mudah dipahami	0	0	2	6.25	15	46.88	15	46.88
2.	Istilah yang digunakan dalam	1	3.1	1	3.13	16	50	14	43.75

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Respon Siswa							
		Sangat Negatif		Negatif		Positif		Sangat Positif	
		F	%	f	%	F	%	f	%
	buku siswa mudah dipahami								
3.	Gambar yang digunakan jelas dan cukup menarik serta mendukung objek yang dijelaskan.	0	0	3	9.38	17	53.13	12	37.5
4.	Urutan materi dan penyajiannya logis dan sistematis.	1	3.1	0	0	10	31.25	21	65.63
5.	Buku siswa mudah dan praktis digunakan.	1	3.1	0	0	17	53.13	14	43.75
6.	Buku siswa disusun cukup menarik dan mendorong saya untuk belajar.	0	0	2	6.25	15	46.88	15	46.88
7.	Informasi-informasi pendukung dalam buku siswa cukup membantu saya dalam membangun pengetahuan matematika	0	0	0	0	19	59.38	13	40.63
Raspon terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS)									
1.	Informasi pendukung pada LKS cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas paada LKS.	0	0	2	6.25	19	59.38	11	34.38
2.	Bahasa yang digunakan pada LKS cukup mudah dipahami	0	0	4	12.5	16	50	12	37.5
3.	Urutan dan langkah-langkah tugas sangat logis dan sistematis	0	0	3	9.38	15	46.88	14	43.75
4.	Tugas-tugas yang dituangkan dalam LKS sangat membantu saya menggali dan memahami pengetahuan matematika pada materi matriks.	0	0	2	6.25	21	65.63	9	28.13
5.	Tugas-tugas yang tuangkan dalam LKS cukup mengarahkan keaktifan saya dalam belajar.	0	0	0	0	16	50	16	50

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Respon Siswa							
		Sangat Negatif		Negatif		Positif		Sangat Positif	
		F	%	f	%	F	%	f	%

Dari hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran terlihat positif dan sangat positif

c). Deskripsi hasil tes belajar.

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xa SMK Bina Generasi Polewali

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 39	Sangat Rendah	-	0
40 – 59	Rendah	3	9,38
60 – 74	Sedang	9	28,13
75 – 90	Tinggi	17	53,13
91 -100	Sangat Tinggi	3	9,38
Jumlah		32	100

c. **Uji Kepraktisan Desain Pembelajaran**

Tabel 5 Daftar Hasil Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Kontekstual

ASPEK PENGAMATAN	Pertemuan Ke-				KG	Ke t.
	1	2	3	4		
I. KEGIATAN MENGAJAR BELAJAR						
A. KEGIATAN AWAL						
Fase 1 :Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa						
1. Membuka pelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, judul materi pokok, tujuan pembelajaran dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa sambil memotivasi mereka untuk mempelajari materi.	3	3	4	4	3.5	ST
2. Memberikan appersepsi	3	3	3	4	3.25	T
B. KEGIATAN INTI						
Fase 2 : Menyajikan Informasi						
1. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	3	3	3	3	3	T
2. Memberi kesempatan kepad siswa untuk bertanya.	3	3	3	3	3	T

Fase 3 : Mengordinasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar						
1. Mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar	3	3	3	3	3	T
2. membagikan LKS pada setiap kelompok	4	3	3	3	3.2 5	T
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar						
1. Meminta siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan soal dalam LKS dengan bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing.	4	4	3	3	3.5	ST
2. Membimbing dan menyediakan bantuan yang dibutuhkan tanpa mengganggu.	3	3	3	3	3	T
3. Mengarahkan siswa untuk saling bertukar ide secara bebas untuk mengkaji soal-soal dalam LKS	3	3	3	3	3	T
4. Mengarahkan siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat saat berdiskusi	4	4	3	3	3.5	ST
Fase 5 : Evaluasi						
1. Mengorganisir siswa untuk menyajikan hasil karya kelompok mereka di depan kelas	4	3	4	3	3.5	ST
2. Mengarahkan siswa untuk menghargai jawaban/pendapat teman	3	4	4	3	3.5	ST
3. memberi kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan dari diskusi kelas	3	4	3	3	3.2 5	T
4. memilih beberapa soal pada latihan soal yang terdapat pada buku ajar	3	4	3	3	3.2 5	T
5. mengarahkan siswa menyampaikan jawaban dari soal latihan yang telah dikerjakan, sedangkan siswa lain yang memiliki jawaban berbeda diminta memberi tanggapan	4	4	3	3	3.5	ST
Fase 6 : Memberikan penghargaan						
Guru memberikan penghargaan	4	3	4	3	3.5	ST
C. KEGIATAN AKHIR						
1. Guru mengumpulkan berkas LKS setiap kelompok	4	4	4	3	3.7 5	ST
2. Guru meminta kepada semua siswa untuk menuliskan rangkuman dari materi yang telah dipelajari	3	4	3	3	3.2 5	T
3. Guru memberi latihan mandiri (PR)	3	3	4	4	3.5	ST
4. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	3	3	4	4	3.5	ST
II. SUASANA KELAS						
1. Siswa antusias	4	3	4	3	3.5	ST

2. Guru antusias	4	3	4	3	3.5	ST
3. Kegiatan sesuai alokasi waktu	3	3	4	4	3.5	ST
4. Kegiatan sesuai skenario pada RPP	3	3	4	3	3.2 5	T

Ket.	ST (Sangat Tinggi)	: $3,5 < KG \leq 4$
	T (Tinggi)	: $2,5 < KG \leq 3,5$
	CT (Cukup Tinggi/Sedang)	: $1,5 < KG \leq 2,5$
	TT (Tidak Tinggi/Rendah)	: $KG \leq 1,5$

Dari hasil pengamatan tersebut tampak bahwa sebagian besar aspek pada pengelolaan pembelajaran terlaksana dengan sangat tinggi dan tinggi

KESIMPULAN

“Proses dan hasil pengembangan desain pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual pada Siswa Kelas X.a SMK Bina Generasi Polewali berkualitas baik yaitu memenuhi criteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan”.

1. Proses dan hasil pengembangan desain pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual pada Siswa Kelas X.a SMK Bina Generasi Polewali berkualitas baik yaitu memenuhi criteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, berdasarkan hasil validasi ahli dan hasil ujicoba terbatas diperoleh bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan memenuhi criteria kevalidan dan layak digunakan, keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik terlihat dari tingginya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan memenuhi ketuntasan secara klasikal, respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual adalah positif, dan secara keseluruhan siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Dari hasil observasi di sekolah, peneliti mendesain pembelajaran dan instrument meliputi: Buku desain, RPP, LKS, Buku siswa, THB, Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, Pengamatan aktivitas siswa dan Angket respon siswa. RPP dirancang didasarkan pada sintaks model pembelajaran kooperatif dan karakteristik dari pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, untuk 4 kali pertemuan. Buku siswa dan LKS dirancang semenarikmungkin. Dan tes hasil belajar dilakukan perancangan kisi-kisi, butir tes, alternative jawaban, dan pedoman penskoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, M. 2007. Model Pembelajaran Matematika yang Melibatkan Kecerdasan Emosional. Disertasi Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya. Tidak Diterbitkan

- Depdiknas. 2006. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hudojo, H. 2000. Strategi Mengajarkan Matematika dan pentingnya teori "apa" di depan kelas. Malang: FPMIPA-UM Malang.
- Ibrahim, M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, K. 2010. Pembelajaran Komtekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Munawarah. 2011. Desain Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas V SD (Studi pada SD Inpres 6/75 Kading). Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Nur, M., Wikandari, R. P, dan Sugiarto, B. 1999. Teori Pembelajaran Kognitif. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nuridin, 2007. Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar. Disertasi. Tidak diterbitkan. Surabaya: PPs UNESA.
- Paeba, E. S. 2011. Desain Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teori Bruner untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bulukumba. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Ratna, W. D. 2011. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2011. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. 2005. Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik). Bandung: Nusamedia.
- Supriawan, D. dan Surasega, A. B. 1990. Strategi Belajar Mengajar (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu (konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan). Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2008. Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) di Kelas. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Uno, H. 2009. Desain Pembelajaran. Gorontalo: MOS Publishing